



Kontribusi Sektor Otomotif dalam Perekonomian Nasional

Jakarta, 22 Juli 2025

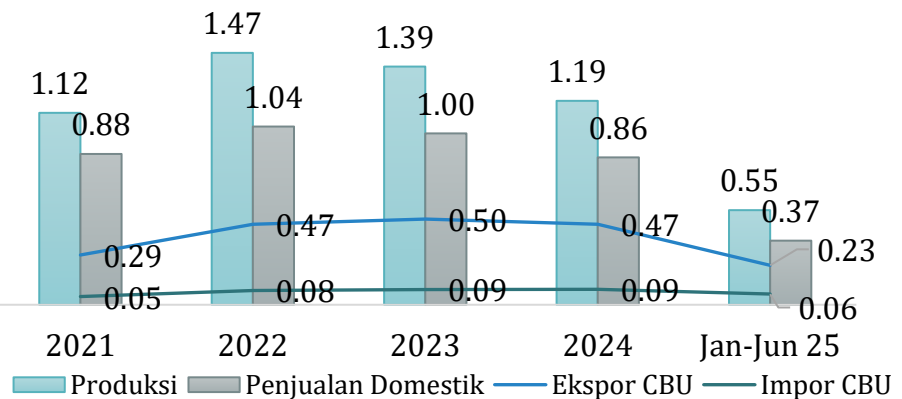
Direktorat Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika
Kementerian Perindustrian

Profil dan Kinerja Industri Otomotif

	 KBM Roda 4	 KBM Roda 2 & 3
 Jumlah Pabrik	32	73
 Kapasitas Produksi (unit/Tahun)	2,35 Juta	10,72 Juta
 Tenaga Kerja Langsung	69,39 Ribu	30,31 Ribu
 Investasi	Rp. 143,91 Triliun	Rp. 30,4 Triliun
 Rasio Kepemilikan	99 Unit / 1000 Penduduk 	250 Unit / 1000 Penduduk 

Sumber: Data NIK Kemenperin

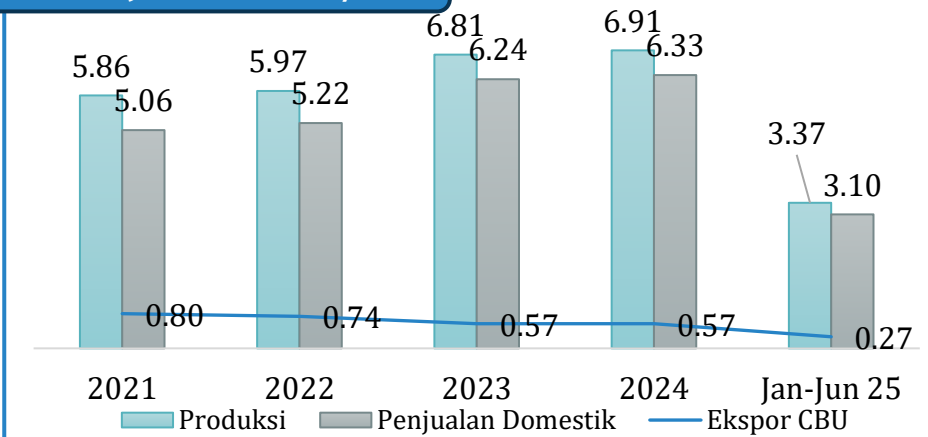
Kinerja KBM R4



Sumber: GAIKINDO

*dalam Juta unit

Kinerja KBM R2/R3



Sumber: AISI

*dalam Juta unit **Produksi = Penjualan Dom + Ekspor

- Ekosistem industri KBM roda 4 memiliki total 32 pabrik dengan total investasi Rp. 143,91 T dan kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit/tahun. Sementara ekosistem industri KBM roda 2&3 memiliki total 73 pabrik dengan total investasi Rp. 30,4 T dan kapasitas produksi mencapai 10,72 juta unit/tahun
- Industri KBM Roda 4 pada Jan-Jun 2025 memiliki kinerja produksi sebesar 553 ribu unit, penjualan sebesar 374 ribu unit, ekspor CBU sebesar 230 ribu unit dan impor CBU sebesar 61 ribu unit. Sedangkan Industri KBM roda 2 pada Jan-Jun 2025 memiliki kinerja produksi sebesar 3,37 juta unit, penjualan sebesar 3,1 juta unit, dan ekspor CBU sebesar 268 ribu unit

Indonesia Sebagai Pasar Potensial - Populasi dan Penjualan Roda 4 terbesar di ASEAN

ASEAN population^{1,4}: 660 Mio Indonesia population¹: 278 Mio

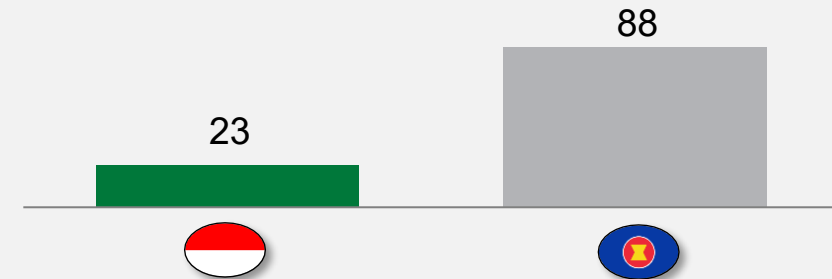
VEHICLE OWNERSHIP RATIO (per 1,000 population)



Meskipun memiliki penjualan domestik tertinggi, Indonesia masih memiliki rasio kepemilikan mobil yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi pasar kendaraan bermotor di Indonesia masih sangat menjanjikan.

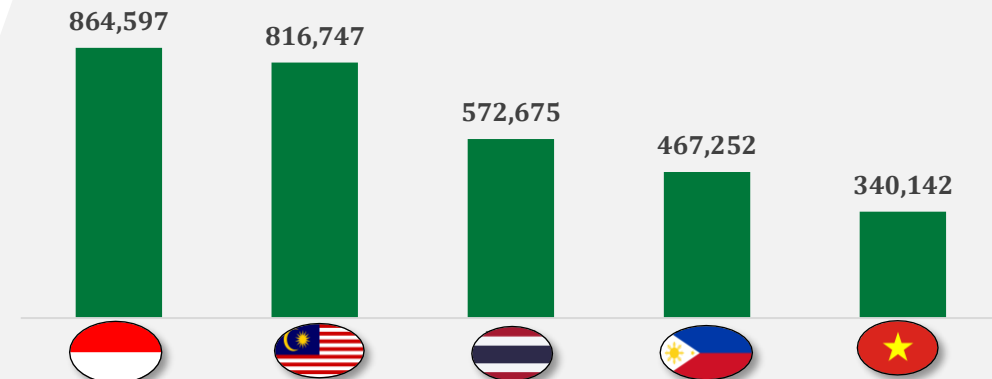
Indonesia is 25% of ASEAN car population

Total cars (Mn)²

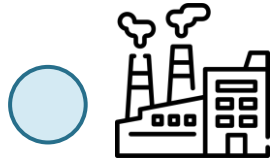


Indonesia has largest car sales in ASEAN

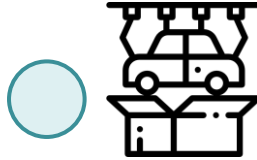
Jan - Dec 2024 domestic car sales (k units)³



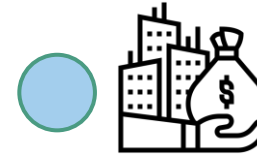
Profil Industri Perakitan Kendaraan Listrik



JUMLAH PABRIKAN



KAPASITAS PRODUKSI



TOTAL INVESTASI



7 Perusahaan

3.100 Unit/ Tahun

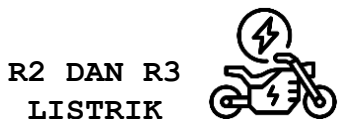
Rp 0,38 Triliun



9 Perusahaan

70.060
Unit/Tahun

Rp 4,12 Triliun



66 Perusahaan

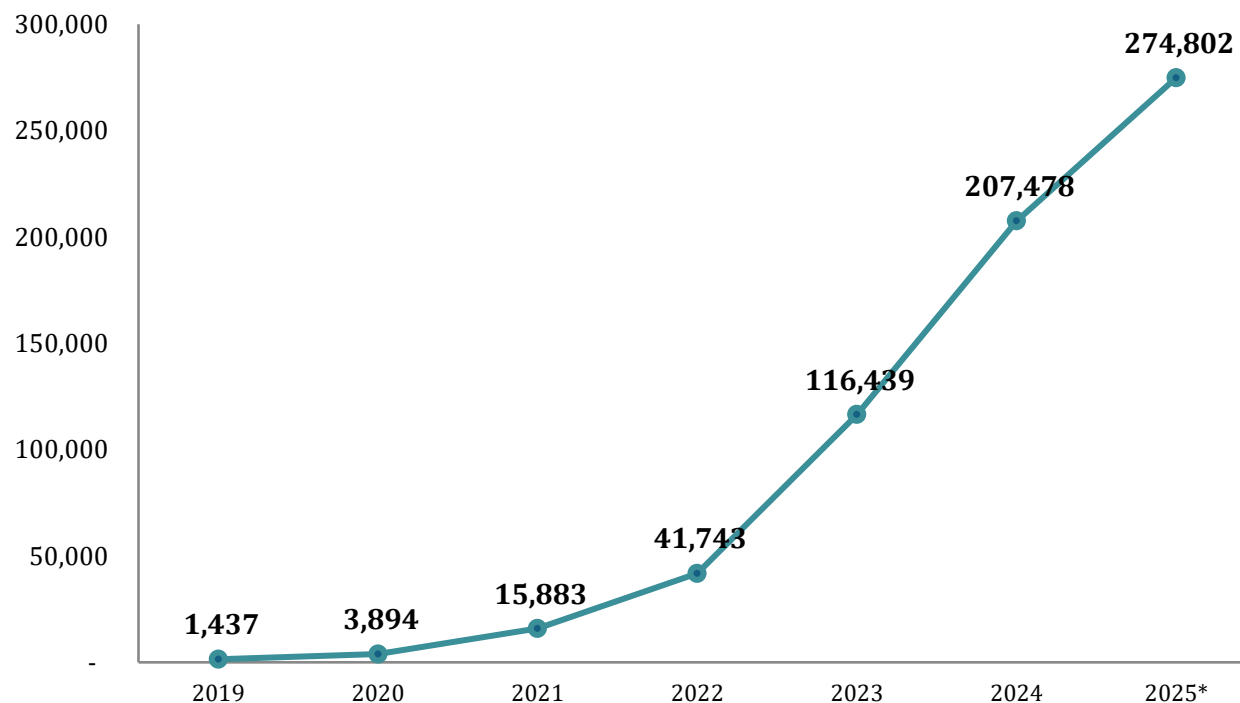
2,37 Juta
Unit/Tahun

Rp 1,15 Triliun

**TOTAL INVESTASI
RP 5,653 T**

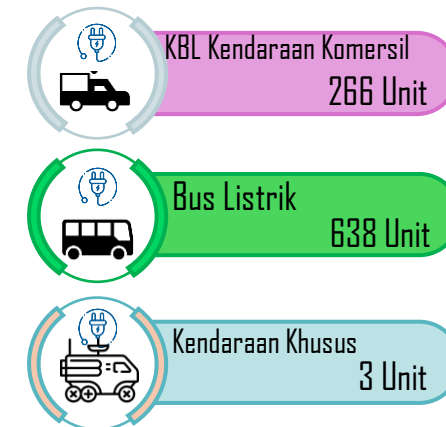
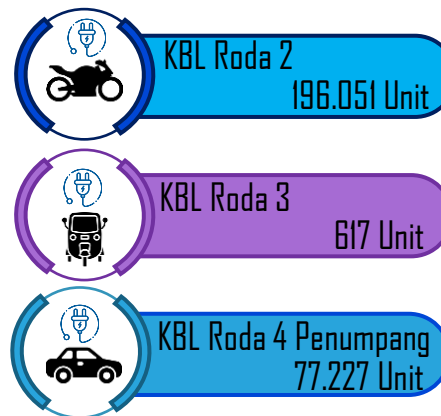
Populasi Kendaraan Listrik

Populasi Kendaraan Listrik di Indonesia



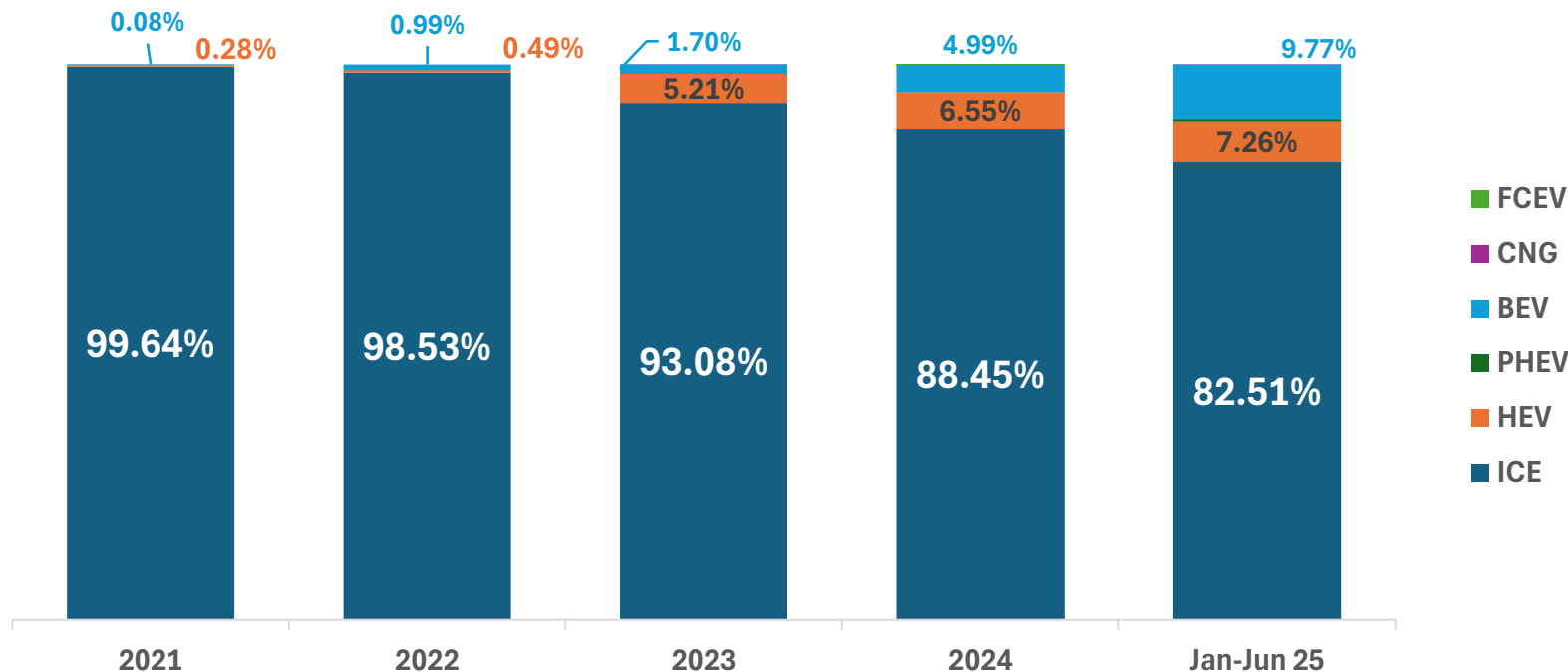
Sumber: * Data SRUT KEMENHUB per 24 Juni 2025

TOTAL POPULASI : 274.802 Unit



Seiring dengan dilakukannya program percepatan pengembangan ekosistem kendaraan listrik di Indonesia, populasi kendaraan listrik di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2024 total populasi Kendaraan Listrik di Indonesia mencapai **207 ribu unit (meningkat sebesar 78%)** dari tahun 2023 yang berjumlah 116 ribu unit.

Market Share KBM R4



- Pangsa pasar kendaraan berbasis listrik, khususnya **Hybrid Electric Vehicle (HEV)** dan **Battery Electric Vehicle (BEV)**, meningkat secara signifikan. HEV naik dari 0,28% pada 2021 menjadi 7,26% di periode Jan-Jun 25, BEV melonjak dari 0,08% menjadi 9,77% pada periode yang sama.
- Sebaliknya, kendaraan berbasis **Internal Combustion Engine (ICE)** mengalami penurunan pangsa pasar dari 99,64% pada 2021 menjadi 82,51% pada Jan-Jun 2025. Hal ini mencerminkan adanya pergeseran preferensi konsumen menuju kendaraan yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
- Peningkatan ini menunjukkan bahwa kebijakan dan insentif pemerintah,, mulai membuahkan hasil. Tren ini menjadi indikasi kuat bahwa transisi menuju transportasi rendah emisi di Indonesia sedang berjalan dengan arah yang tepat.

Jenis Kendaraan	2021		2022		2023		2024		Jan – Jun 2025	
	Unit	Persen	Unit	Persen	Unit	Persen	Unit	Persen	Unit	Persen
ICE	884.009	99,64%	1.032.603	98,53%	936.230	93,08%	765.770	88,45%	309.200	82,51%
HEV	2.473	0,28%	5.100	0,49%	52.434	5,21%	56.684	6,55%	27.208	7,26%
PHEV	35	0,00%	10	0,00%	70	0,01%	74	0,01%	1.719	0,46%
BEV	685	0,08%	10.327	0,99%	17.062	1,70%	43.194	4,99%	36.611	9,77%
CNG	0	0,00%	0	0,00%	6	0,00%	0	0,00%	2	0,00%
FCEV	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%	1	0,00%	0	0,00%
Total	887.202	100,00%	1.048.040	100,00%	1.005.802	100,00%	865.723	100,00%	374.740	100,00%

Pengaruh Penurunan Sektor Kendaraan Bermotor

Backward Linkage

Backward linkage mengacu pada keterkaitan suatu industri dengan industri lain yang menyuplai bahan baku atau input ke industri tersebut. Misalnya, industri otomotif memiliki backward linkage dengan industri baja, karet, dan komponen elektronik, karena produk-produk dari industri tersebut dibutuhkan sebagai input untuk produksi mobil.

Koefisien Backward Linkage (BL) Sektor Kendaraan Bermotor selain sepeda motor : 0,975

Forward Linkage

Forward linkage merujuk pada keterkaitan suatu industri dengan industri lain yang menggunakan output dari industri tersebut sebagai bahan baku atau input dalam proses produksinya. Misalnya, industri baja memiliki forward linkage dengan industri otomotif dan konstruksi, karena baja digunakan dalam proses produksi mobil dan pembangunan infrastruktur.

Koefisien Forward Linkage (FL) Sektor Kendaraan Bermotor selain sepeda motor : 0,835

KBLI	Nilai Tambah Bruto (NTB) Atas Dasar Harga Berlaku			Pengaruh Penurunan Sektor Otomotif Pada Sektor Input /Backward (Pengaruh penurunan Backward = Proyeksi Penurunan x Koefisien BL)	Pengaruh Penurunan Sektor Otomotif Pada Sektor Output/Forward (pengaruh penurunan forward = proyeksi penurunan x koefisien fl)
	2023	2024	Penurunan (C-on-C)		
Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	Rp 185,8 Triliun	Rp 180,2 Triiun	Rp 5,6 Triliun	Rp 5,4 Triliun	Rp 4,6 Triliun

- Sektor industri kendaraan bermotor memiliki nilai forward linkage sebesar 0,835 dan backward linkage sebesar 0,975
- Pada tahun 2024 sektor industri kendaraan bermotor mengalami penurunan sebesar 3,1% dibandingkan dengan tahun 2023. Penurunan tersebut diperkirakan mengakibatkan dampak pada :
 - Penurunan pada sektor-sektor pemasok atau hulu seperti industri baja, elektronika, kimia, karet, dan plastik yang menyuplai kebutuhan otomotif akan mengalami penurunan permintaan sebesar Rp 5,4 Triliun ,dan
 - Penurunan pada sektor hilir yang menggunakan output otomotif, seperti jasa logistik dan transportasi, perdagangan ritel otomotif, dan perawatan kendaraan sebesar Rp 4,6 Triliun

Dukungan Regulasi Dalam Bidang Otomotif Dalam Rangka Mencapai Net Zero Emission (NZE)

Komitmen Indonesia atasi Perubahan Iklim dalam Kerangka Kerja Paris Agreement



"Menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 31,89% (dengan usaha sendiri) dan sebesar 43,20% (jika mendapat bantuan internasional)"

PENGATURAN DASAR

 **Perpres 55/2019 jo Perpres 79/2023**

Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (Battery Electric Vehicle) Untuk Transportasi Jalan

PAJAK PUSAT

 **PP 73/2019 JO 74/2021**

Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor yang Dikenai Pajak Penjualan atas Barang Mewah

PAJAK DAERAH

 **Permendagri No 6/2023**

Dasar pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor, BBN dan Pajak Alat Berat Tahun 2023

KENDARAAN DINAS

 **Inpres No 7/2022**

Penggunaan KBLBB sebagai Kendaraan Dinas Operasional dan/atau Kendaraan Perorangan Dinas Instansi Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah

INSENTIF KOMITMEN INVESTASI

 **Permeninvest Nomor 6/2023 Jo Nomor 1/2024**

Pedoman dan Tata Kelola Pemberian Insentif Impor dan/atau Penyerahan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Roda Empat Dalam Rangka Percepatan Investasi

BEA MASUK 0%

Perubahan Atas Peraturan Menteri! Keuangan Nomor 26/Pmk.010/2022 Tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang Dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor

 **PMK Nomor 10/2024**

INSENTIF PPNBM DTP dan PPN DTP

PPN Atas Penyerahan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Roda Empat Tertentu Dan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Bus Tertentu Serta Pajaa PPNBM Atas Penyerahan Barang Kena Pajak Yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor Roda Empat Emisi Karbon Rendah Listrik Tertentu Yang Ditanggung Pemerintah Tahun Anggaran 2025

 **PMK Nomor 12/2025**

Dukungan Regulasi Dalam Bidang Otomotif Dalam Rangka Mencapai Net Zero Emission (NZE)



Regulatory Framework Kemenperin

- Kementerian Perindustrian telah mengeluarkan berbagai macam regulasi guna mendukung pencapaian NZE.
- Di dalam regulatory Framework, terdapat persyaratan penggunaan komponen lokal produksi di Indonesia (Local Purchase) dalam proses perakitan Industri KBM dan/ atau Nilai Minimum TKDN.
- Apabila Persyaratan local purchase dan atau TKDN terpenuhi, maka Industri KBM bisa mendapatkan insentif baik fiskal dan non fiskal



Permenperin 36/2021

Pengembangan Industri Kendaraan Bermotor Emisi Karbon Rendah



Permenperin 6/2022 j.o. 28/2023

Spesifikasi, Peta Jalan Pengembangan, dan Ketentuan Penghitungan Tingkat Komponen Dalam Negeri Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai



Permenperin 29/2023

Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Dalam Keadaan Terurai Lengkap dan Keadaan Terurai Tidak Lengkap (CKD & IKD)



Permenperin 37/2024

Tata Cara Verifikasi Industri Dan Penerbitan Surat Keterangan Verifikasi Industri

Perbandingan Pengenaan Pajak Pada Setiap Skema Importasi

	Skema Importasi	Bea Masuk	Cukai atau setara cukai (PPnBM)	PPN	Jumlah Kumulatif Pajak	Peraturan Terkait	Persyaratan
1	CBU Normal	50% ↓ Δ50%	15% ↓ Δ15%	12%	77% ↓ Δ65%	Permenperin 29 Tahun 2023 (Skema Importasi CKD/IKD)	-
2	CBU dengan Komitmen Invenstasi	0%	0%	12%	12%	Permeninvest No 6/2023 (Importasi CBU untuk tes pasar, berlaku hingga akhir tahun 2025)	• Memerlukan Bank Garansi • Memerlukan Komitmen Produksi 1:1 dengan spesifikasi minimal sama
3	CKD Normal	10% ↓ Δ10%	15% ↓ Δ15%	12%	37% ↓ Δ25%	Permenperin 29 Tahun 2023 (Skema Importasi CKD/IKD)	-
4	CKD dengan TKDN dibawah persyaratan roadmap	0%	0%	12%	12%	Permeninvest No 6/2023 (Importasi CKD di bawah persyaratan TKDN, berlaku hingga akhir tahun 2025)	• Memerlukan Bank Garansi • Memerlukan Komitmen Produksi 1:1 dengan spesifikasi minimal sama
5	CKD/IKD Program Sesuai Persyaratan TKDN	0%	0%	2%	2%*	• Permenperin 36 Tahun 2021 • Permenperin 6 Tahun 2022 jo. Permenperin 28 Tahun 2023 (Perhitungan TKDN) • Permenperin 29 Tahun 2023 (Skema Importasi CKD/IKD)	• Mengikuti Program LCEV • Mengikuti Program PPN DTP *insentif diatur melalui PMK yang berlaku 1 tahun anggaran

Pemerintah berencana mengeluarkan program insentif perpajakan untuk Perusahaan yang berkomitmen investasi di Indonesia. Insentif tersebut terdiri dari Insentif Bea Masuk dan PPnBM untuk CBU KBLBB dan Insentif Bea Masuk dan PPnBM untuk CKD EV dengan TKDN di bawah persyaratan roadmap

Perbandingan Pajak KBLBB

Skema Importasi CBU

Skema Importasi CBU Dengan komitmen investasi

Skema Produksi Program Sesuai Persyaratan TKDN



Bea Masuk

50%

0%

0%

PPnBM

15%

0%

0%

PPN

12%

12%

2%

Persyaratan

Tidak Ada Persyaratan

Komitmen Produksi 1:1 dengan spesifikasi minimal sama dengan melampirkan bank garansi sebagai jaminan

- **Mengikuti Program LCEV**
- **Mengikuti Program PPN DTP**

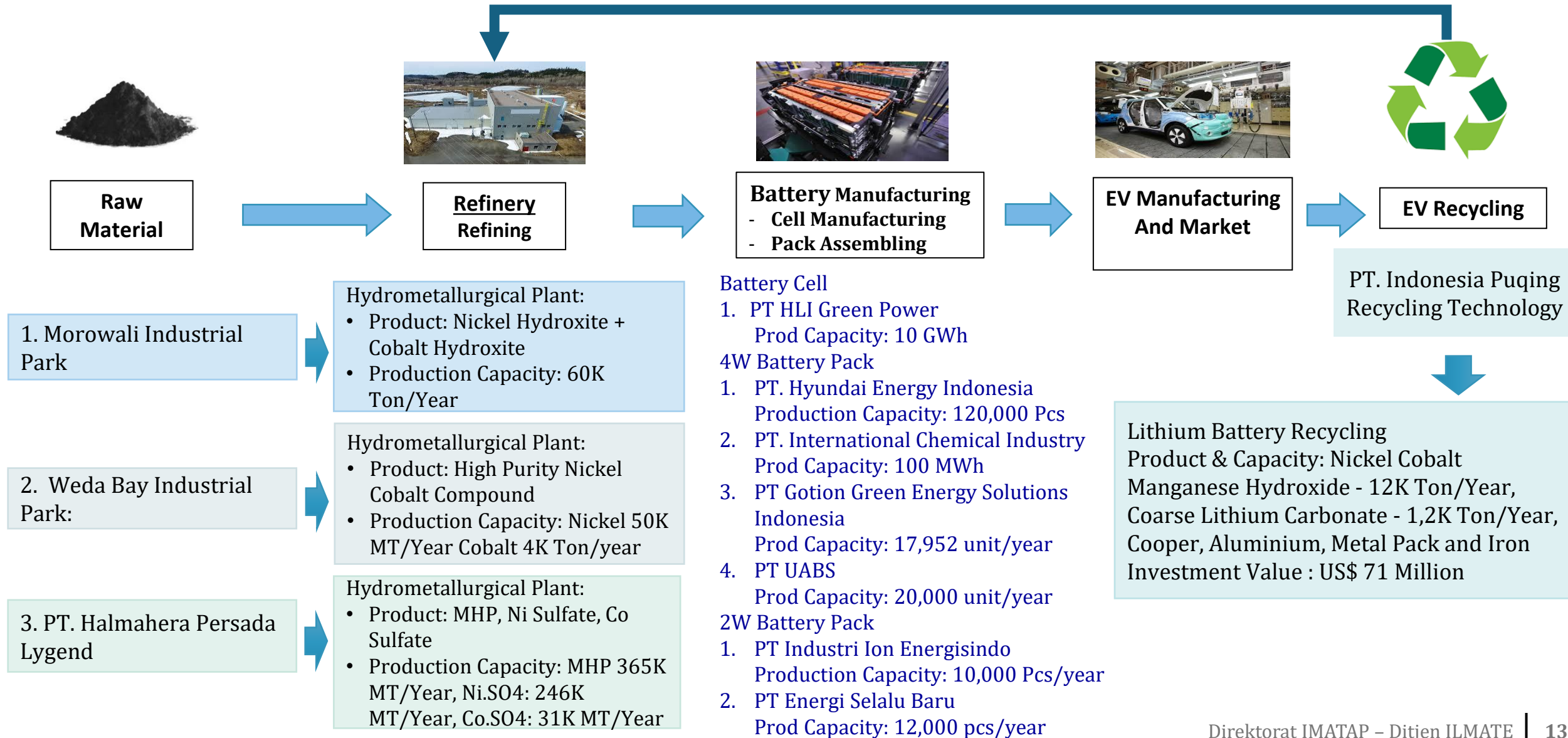
Perbandingan Tarif Pajak EV Dan Hybrid (PMK Nomor 12 Tahun 2025)

Jenis Kendaraan (CO2 (g/km))		PPnBM Normal	PPnBM LCEV	Insentif PPnBM 2025	PPN Normal	Insentif PPN 2025
Hybrid	<100	15%	6%	$\Delta 3\%$ → 3%	12%	12%
	100 – 125	15%	7%	$\Delta 3\%$ → 4%	12%	12%
	>125 – 150	15%	8%	$\Delta 3\%$ → 5%	12%	12%
Mild Hybrid	<100	15%	8%	$\Delta 3\%$ → 5%	12%	12%
	100 – 125	15%	10%	$\Delta 3\%$ → 7%	12%	12%
	>125 – 150	15%	12%	$\Delta 3\%$ → 9%	12%	12%
PHEV	All type	15%	5%	$\Delta 3\%$ → 2%	12%	12%
EV	All type	15%	0%		12%	$\Delta 10\%$ → 2%

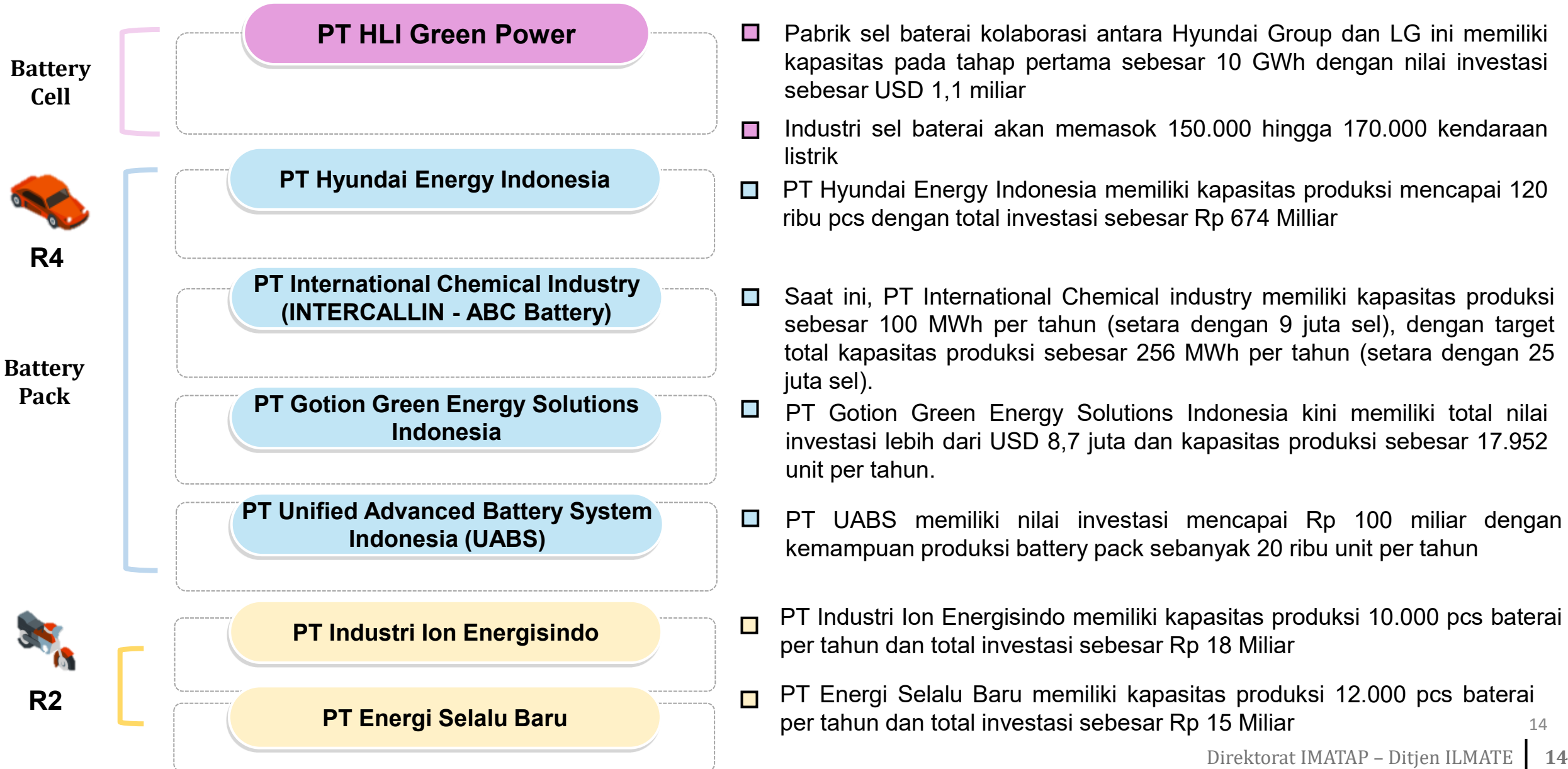
Pada Tahun 2025 terdapat insentif untuk kendaraan hybrid dan kendaraan EV dengan rincian

- PPnBM DTP Hybrid sebesar 3%
- PPN DTP EV sebesar 10%

Rantai Pasok Baterai EV di Indonesia



Industri Baterai EV di Indonesia



Megaprojek Ekosistem Baterai Kendaraan Listrik

- Pada tanggal 29 Juni 2025, Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto, meresmikan peletakan batu pertama atau groundbreaking proyek ekosistem baterai kendaraan listrik (Electric Vehicle/EV) di Artha Industrial Hill (AIH) dan Karawang New Industry City (KNIC).
- Proyek ini memiliki total investasi dari hulu ke hilir yang mencapai **US\$ 5,9 miliar, setara dengan Rp 96,04 triliun**. Dengan beroperasinya ekosistem baterai kendaraan listrik terintegrasi ini, Indonesia diperkirakan dapat memperoleh nilai tambah ekonomi hingga US\$ 48 miliar, atau sekitar Rp 481,55 triliun.
- Proyek baterai EV terintegrasi ini merupakan kolaborasi antara anak usaha Holding BUMN Industri Pertambangan **MIND ID, PT Aneka Tambang (Antam), PT Indonesia Battery Corporation (IBC)**, serta perusahaan asal China, **Ningbo Contemporary Brunp Lygend Co. Ltd. (CBL)**, yang merupakan perusahaan patungan antara CATL, Brunp, dan Lygend.



RINCIAN JV

Hulu

- **JV 1:** Proyek pertambangan nikel PT Sumberdaya Arindo (SDA) kapasitas produksi nikel saprolite 7,8 juta wet metric ton (wmt) dan limonite 6 juta wmt, total 13,8 juta wmt
- **JV 2:** Proyek fasilitas pemurnian dan pemrosesan (smelter nikel) jenis Rotary Kiln Electric Furnace(RKEF) PT Feni Haltim (FHT) kapasitas 88 ribu ton refined nickel alloy per tahun.
- **JV 3 :** Proyek fasilitas pemurnian dan pemrosesan (smelter nikel) jenis High Pressure Acid Leaching (HPAL) PT Nickel Cobalt Halmahera (HPAL JVCO) kapasitas 55 ribu ton MHP

Hilir

- **JV 4:** Proyek material baterai yang akan memproduksi bahan katoda, kobalt sulfat, dan prekursor terner kapasitas 30 ribu ton Li-hydroxide berlokasi di Halmahera Timur, Maluku Utara
- **JV 5:** Proyek sel baterai PT Contemporary Amperex Technology Indonesia Battery (CATIB) berlokasi di Artha Industrial Hill (AIH) & Karawang New Industry City (KNIC). Proyek ini terbagi menjadi fase 1 dengan kapasitas 6,9 GWh/tahun dan fase 2 kapasitas 8,1 GWh/tahun, total kapasitas 15 GWh/tahun.
- **JV 6 :** Proyek daur ulang baterai berlokasi di Halmahera Timur, Maluku Utara kapasitas 20 ribu ton logam/tahun



THANK YOU

